

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia yang dilahirkan ke dunia dalam keadaan suci dan beragama, dalam menentukan agamanya biasanya ditentukan oleh dimana dia dilahirkan, dalam lingkungan apa dan oleh orang tua yang beragama apa dia dilahirkan. Kebanyakan manusia hanya pasrah saat menerima bahwa dirinya harus beragama sesuai dengan keadaan lingkungan dan keluarga. Seseorang yang beragama, berarti mereka yang meyakini bahwa dirinya ber Tuhan, meyakini kehidupan setelah mati, dan meyakini adanya surga dan neraka. Dalam keyakinan mereka harus percaya sepenuh hati dan menjalankan perintah-perintah yang terdapat pada ajaran agamanya, guna untuk menjadikan dirinya makhluk yang taat dan disayangi oleh Tuhan nya.

Indonesia sebagai Negara berKetuhanan yang Maha Esa, dan menjadikan Ketuhanan yang Maha Esa sebagai ideology bangsa, seolah mencirikan bangsa ini bangsa yang beragama. Terdapat lima agama besar yang mendominasi di Negara Indonesia, yaitu Islam, Kristen, Budha, Hindu, dan Konghucu, yang masing masing mempunyai pemikiran dan idiologi yang berbeda-beda namun bertujuan sama. Islam agama yang menjadi mayoritas pilihan bangsa Indonesia untuk dijadikan pedoman dalam hidupnya. Islam yang berkedudukan sebagai agama, bukan hanya mengenal tradisi atau norma-norma yang ada, melaikan islam juga mempunyai manivestasi keberagaman dalam kehidupan yang sangan plural. Meskipun umat muslim di Indonesia mengakui sumber universal yang sama yaitu Al Quran dan Al Hadist, tetapi intervestasi sebagai ajaran dan praktek keagamaanya sangat beragam<sup>1</sup>. Sebagai agama, Islam

---

<sup>1</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, *Islam dan Budaya Lokal*, dalam profetika, (Jurnal Study Islam, vol 2, juli 2002.PMSI UMS)

telah mempengaruhi pola budaya dan tradisi pemeluknya melalui seperangkat nilai-nilai yang tertera dalam agama islam sendiri.

Di Negara kita sendiri yaitu Indonesia kata Tuhan merupakan sesuatu yang tabu untuk dipikirkan oleh logika bahkan hanya sekedar dipertanyakan pun sangat kurang baik. Tuhan dipercaya sebagai Sang pencipta alam semesta ini, dengan semua tatanan nya sehingga semuanya beroperasi dengan baik tanpa ada kendala sedikitpun, semua yang ada telah diatur oleh Nya. Tuhan memberikan aturan untuk kehidupan manusia melalui wahyu yang diberikan kepada nabi dan rasul yang dikemas dalam agama. Di dalam agama terdapat nilai moral dan nilai spiritual yang pada prinsipnya dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang yang menganutnya sehingga dapat menyentuh sesuatu yang sangat asasi yakni hati nurani.

Agama diyakini oleh penganutnya sebagai sebuah ajaran yang berisi tentang kebenaran tertinggi yang mutlak, serta petunjuk-petunjuk dalam menjalankan kehidupan di dunia dan akhirat dengan selamat. Agama hadir untuk menjadikan manusia lebih baik dan dapat membantu manusia untuk mengenal Tuhannya. Sebagaimana yang dikutip oleh Hussein Bahreis, dalam proses mengenal Tuhan menurut Al Ghazali harus sedekat dekatnya, mengawali dengan pensucian jiwa dan zikir kepada Nya secara terus menerus, sehingga pada akhirnya akan mampu melihat Tuhan dengan hati nurani<sup>2</sup>. Itulah salah satu konsep ma'rifatulla dalam islam untuk mengenal Tuhan nya.

Sujiwo Tejo dan DR. MN. Kamba dalam bukunya yang berjudul “Tuhan Maha Asyik” mencoba mengajak kita sebagai umat manusia untuk mengenal lebih dekat dengan Tuhan melalui cara yang berbeda. Jika Tuhan sering kita tau sebagai sesuatu yang sacral dan tabu untuk dipertanyakan sebagai proses mengenalNya, namun dalam buku Tuhan Maha Asyik ini menyuguhkan pengenalan Tuhan lewat analogi-analogi yang diceritakan oleh kehidupan

---

<sup>2</sup> Hussein Bahreis, *Ajaran-ajaran Akhlak Al-Ghazali*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), 104.

sehari-hari anak-anak dan kontekstual dengan kebudayaan masyarakat Indonesia, sehingga mudah dipahami. Buku ini akan membawa kita kepada sebuah pemikiran yang akan menampung ide tentang ketuhanan dan keberagaman yang lebih luas dan lebih asyik.

Dalam dunia keilmuan untuk mengenal Tuhan, dapat dipahami melalui teologi. Teologi yang berarti ilmu yang membahas tentang ketuhanan, mulai dari zat Tuhan, perkataan Tuhan, bahkan perbuatan Tuhan dalam segala aspek yang menggunakan argumentasi rasional. Teologi berasal dari kata *theos* yang berarti Tuhan dan *logos* yang berarti ilmu, dengan demikian teologi membicarakan tentang Tuhan, wacana substansi pada teologi selalu berpusat pada Tuhan dan konteks teologi yaitu konteks tentang ketuhanan. Dengan begitu Tuhan adalah “penanda” utama dalam teologi, seluruh fondasi teologi dibangun di atas aspek kehadiran Tuhan sebagai faktor pertama. Dalam aspek metodologis, teologi menurut Muhammad Al-Fayyadl dapat dibagi ke dalam dua hal, yang pertama sebagai “sistem keyakinan dan yang kedua sebagai “kajian”<sup>3</sup>.

Sebagai sistem keyakinan, teologi merupakan seperangkat doktrin yang diyakini oleh kaum bergama dan dijalankan dengan sepenuh hati. Ajaran ajaran yang melekat pada agama diyakini akan menuntut umat manusia kepada kebahagian. Sedangkan teologi sebagai kajian, adalah sebuah konsep-konsep ketuhanan yang dikembangkan melalui studi, atau penelitian dan pendekatan seputar Tuhan dan agama. Teologi sebagai kajian lebih bersifat kritis daripada normatif, karena dalam hal ini teologi berisi tentang wacana-wacana teoritis, dan diskursus filosofis tentang ketuhanan.

Buku “Tuhan Maha Asyik” menyimpan banyak makna teologi, pembaca akan diajak untuk mengenal bagaimana kedudukan Tuhan dan manusia, mengenal zat Tuhan dan sebagainya. Melalui kisah-kisah yang dikemas dalam dialog-dialog polos ala dunia anak-anak, Sujiwo Tejo

---

<sup>3</sup> Muhammad Al-Fayyadl, *Teologi Negatif Ibn Arabi: Kritik Metafisika Ketuhanan*, (Yogyakarta: LKiS, 2012), 63-64.

dan Buya MN. Kamba mencoba mengajak para pembacanya untuk bermain-main untuk memperkenalkan ke Maha Asyikan Tuhan. Tuhan sangat asyik ketika Dia tidak kita kurung paksa dalam penamaan-penamaan dan pemaknaan-pemaknaan, Dia tak terdefinisikan dan Dia tak termaknakan. Dia ada sebelum definisi dan makna ada. Tuhan itu anti mainstream. Tuhan itu Maha Asyik ketika kita mencoba untuk mentadabhuri-Nya, bukan melogikan –Nya<sup>4</sup>. Ini lah yang coba Sujiwo Tejo dan DR. MN. Kamba sajikan untuk mengenal Tuhan. Melalui pengalaman akademisi ke ilmuwan filsafat dan sufistik, DR.MN. Kamba menjelaskan fenomena kebutuhanan yang ada di Indonesia dan dikemas sebegitu menarik dengan analogi-analogi yang dipaparkan oleh Sujiwo Tejo melalui pengalamannya dalam bidang seni dan sastra.

Dalam buku Tuhan Maha Asyik kedua penulis ini mencoba memperlihatkan bagaimana tindakan manusia yang menyekutukan Tuhan itu karena menyembah yang selain Nya, selain itu menjak kita untuk selalu bersabar dan berikhtiar ketika diberi cobaan. Buku ini juga mengkritik bagaimana perilaku manusia yang sering mengklaim Tuhan adalah seperti apa yang kita pikirkan, sehingga membatasi Tuhan yang notabnya Maha tidak Terbatas. Ketika makna Tuhan di sekat dalam konsep-konsep pemikiran manusia, maka Tuhan akan semakin jauh dari diri manusia, jadi kita dapat menemui Tuhan melalui beragam ciptaan Nya, sehingga disitu kita dapat melihat dan memaknai keasyikan dalam memahami Tuhan.

“Ketika manusia memandang cermin, bukan kaca yang terlihat namun dirinya. Ketika manusia berbuat baik pada orang lain, sejatinya dia berbuat baik untuk diri sendiri. Demikian juga ketika dia menyakiti sesama, justru menyakiti diri sendiri. Jadi wajar saja ketika orang menyakiti diri sendiri dianggap gila. Namun, lebih gila lagi jika agama dan atas nama Tuhan menjadi alasan untuk membenci dan menyakiti”<sup>5</sup>. Ini adalah sepenggal kutipan yang terdapat

---

<sup>4</sup> Sujiwo Tejo dan DR.MN. Kamba, *Tuhan Maha Asyik*, (Tangerang: Imania, 2017).

<sup>5</sup> Sujiwo Tejo dan DR.MN. Kamba, *Tuhan Maha Asyik*, (Tangerang: Imania, 2017), 113.

pada buku Tuhan Maha Asyik, yang dapat disimpulkan bahwa kita belajar pada diri kita sendiri, seperti dikatakan oleh sokrates “kenalidirimu, maka kamu akan mengenali Tuhanmu”.

Dalam buku Tuhan Maha Asyik ini berisi penjelasan tentang keberagaman untuk mengenal Tuhan, maka dengan itu peneliti menggunakan pendekatan hermeneutic dalam memahami teks. Hermeneutic berasal dari kata Yunani yaitu hermeneuein yang berarti menafsirkan, sedangkan kata bendanya yaitu hermenia, yang dikaitkan dengan salah satu nama dewa yaitu Hermes. Dewa Hermes dalam mitologi Yunani, ia bertugas sebagai juru hubung atau penghubung antara Sang Maha Dewa dengan manusia. Tugas ini mirip dengan para Nabi<sup>6</sup> dan Rasul dalam menafsirkan kitab suci agar dapat dipahami oleh umat manusia, sehingga tidak ada kesalah pahaman dalam memaknai kitab suci tersebut.

Menurut Zygmunt Bauman, seperti yang dikutip oleh Kurt F. Leidecker, hermeneutic dapat dipahami sebagai upaya untuk menjelaskan sebuah pesan dan teks-teks dalam sebuah ucapan ataupun tulisan yang tidak jelas, kabur, remang-remang dan kontradiktif, yang menyebabkan kebingungan bagi pembacanya atau pendengarnya. Secara umum, hermeneutic dipahami sebagai sebuah seni dalam ilmu untuk menafsirkan teks-teks yang mempunyai otoritas, khususnya teks suci<sup>7</sup>. Awalnya hermeneutic di artikan sebagai pola yang digunakan oleh seorang penafsir dalam memahami teks keagamaan, namun seiring berjalanya waktu, hermeneutic tidak hanya digunakan untuk memahami teks suci saja melainkan untuk semua bentuk teks, seperti sastra, karya seni ataupun tradisi masyarakat.

Hermeneutic sebagai metodologi penafsiran, mempunyai 3 bentuk model varian yaitu, hermeneutic objektif yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh klasik seperti Friedrich Schleiermacher, Wilhelm Dilthey, dan Emilio Betti<sup>8</sup>. Dalam bentuk ini Schleiermacher

---

<sup>6</sup> Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama Sebuah Kajian Hermeneutik* (Jakarta: Paramadina, 1996), 13.

<sup>7</sup> Kurt F. Leidecker, "Hermeneutics" dalam Dagobert Russel (ed), *dictionary of philosophy*, (New York: Adams dan co, 1976), 126.

<sup>8</sup> Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas*, terj. Ahsin Muhammad, (Bandung: Pustaka, 1985), 9.

menjelaskan bahwa penafsiran berarti memahami teks sebagaimana yang dipahami pengarangnya. Selanjutnya hermeneutic subjektif, yang dikembangkan oleh Hans-Georg Gadamer dan Jacques Derrida, hermeneutik model ini berbeda dengan hermeneutic objektif yang dikembangkan oleh Schleiermacher, yang memahami teks harus sesuai dengan yang dipahami pengarangnya. Dalam hermeneutic subjektif, teks bersifat terbuka dan dapat diinterpretasikan oleh siapapun tanpa harus sesuai dengan pengarangnya, bahkan dalam pandangan penganut hermeneutic ini penulis telah “mati”.

Yang ketiga yaitu hermeneutic pembebasan yang dikembangkan oleh tokoh –tokoh muslim kontemporer khususnya Hasan Hanafi dan Farid Esak. Hermeneutic pembebasan yang dikembangkan oleh Hasan Hanafi ini didasari oleh pemikiran Gadamer mengenai hermeneutic subjektif. Hermeneutic ini bisa dikatakan sebagai ilmu yang menentekuan hubungan antara kesadaran pada manusia dengan objeknya dalam hal ini adalah teks suci Al Quran. Keaslian teks itu sangat penting dalam hermeneutic ini, karena pemahaman atas teks yang tidak asli akan menjerumuskan orang pada kesalahan<sup>9</sup>.

Hermeneutic sebagai metode tafsir ini dapat digunakan untuk memahami teks menurut keasliannya, ataupun kesesuaian pemahaman dengan pengarangnya. Oleh karena itu penulis ingin meneliti makna teologi yang terdapat pada buku Tuhan Maha Asyik karya Sujiwo Tejo dan DR.MN. Kamba dengan menggunakan metode analisis hermeneutic.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah bagian terpenting dalam sebuah karya ilmiah yang harus dicantumkan. Karena rumusan masalah adalah pokok pembahasan yang utama yang akan

---

<sup>9</sup> Hasan Hanafi, *Dialog Agama dan Revolusi*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), 1.

dibahas dalam sebuah karya ilmiah khususnya dalam skripsi ini. Agar lebih mudah untuk memahaminya, rumusan masalah harus diuraikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana makna teologis yang terkandung dalam buku Tuhan Maha Asik ?
2. Bagaimana pemahaman DR. MN. Kamba mengenai Tuhan dalam buku Tuhan Maha Asyik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan arah hasil yang ingin dicapai. Penelitian skripsi dapat bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan<sup>10</sup>. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna teologis yang terkandung dalam buku Tuhan Maha Asik
2. Untuk mengetahui pemahaman DR. MN. Kamba mengenai Tuhan dalam buku Tuhan Maha Asyik.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Sabagai syarat mencapai gelar Sarjana Agama pada Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Menjadi sebuah referensi bagi penelitian berikutnya yang sesuai dengan tema penelitian ini.
3. Ikut berkontribusi dalam kajian pemikiran filsafat tentang pemahaman teologi terutama di jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metodo Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 290.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk memudahkan, menemukan, mendapatkan dan menyusun sejumlah konsep dan teori dari data yang dihasilkan melalui penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah penelitian. Adapun bahan dari tinjauan pustaka ini adalah berupa buku, atau pun jurnal yang membahas mengenai topik penelitian.

Dalam penelitian saya yang berjudul “Memahami Makna Teologi dalam Novel Tuhan Maha Asyik karangan Sujiwo Tejo dan DR. MN. Kamba”, saya tidak menemukan karya tulis yang sama dengan penelitian yang saya buat. Dalam novel Tuhan Maha Asyik, saya mencoba mencari makna Teologi yang ada pada novel tersebut, yang dijelaskan secara menarik dan dikemas dengan analogi-analogi gaya bahasan anak-anak yang sesuai dengan kebudayaan Indonesia, sehingga lebih mudah dipahami. Sujiwo Tejo dan DR. MN. Kamba mencoba mengajak pembaca untuk mengenal lebih dekat dengan Tuhan. Karena Tuhan pada umumnya hanya dipandang sebagai sesuatu yang sakral sehingga banyak orang yang menjauhkan Tuhan dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu saya tertarik untuk meneliti makna teologi yang terdapat pada novel Tuhan Maha Asyik.

Adapun penelitian yang menganalisis tentang Teologi dalam novel yaitu penelitian yang diteliti oleh saudari Hikmatunnisa, penelitian ini berjudul tentang “Analisis Wacana Pesan Teologi Dalam Novel Musafir Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azizy”. Dalam penelitiannya Hikmatunnisa, mencoba mencari pesan teologis yang terdapat pada novel Musafir Cinta karya Taufiqurrahman Al-Azizy, dimana novel itu menceritakan seorang pemuda yang mencari cinta sejati pada Illahi dan kebenaran Islam yang kaffah, pada novel ini juga terkandung makna makna spiritualitas yang membangun iman.



Dengan demikian penelitian yang akan saya ajukan, berbeda dengan penelitian ananda Hikmatunnisa. Hanya saja penelitian ini sama sama membahas mengenai Teologi namun berbeda makna dan objeknya.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Novel adalah bentuk karya sastra yang berbentuk prosa, di dalamnya terdapat pesan-pesan dan kejadian-kejadian yang istimewa. Dalam novel terdapat nilai-nilai yang penting dalam kehidupan, seperti nilai humanisme, moral, sosial, dakwah dan termasuk teologis<sup>11</sup>. Novel yang mengandung nilai-nilai teologis, biasanya di dalamnya terdapat pesan-pesan spiritual tentang ketuhanan maupun keagamaan.

Kepercayaan terhadap Tuhan merupakan suatu pokok dalam kehidupan manusia<sup>12</sup>. Ini jelas sebagaimana agama yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Namun ironisnya banyak manusia yang menyangkal tentang keberadaan Tuhan. Kebanyakan dari mereka tidak percaya mengenai dogma ataupun aturan, mitos dan esensi keimanan dalam agama. Akibatnya banyak terjadi penyimpangan dalam spiritual, seperti maraknya kejahatan dan komersialisme sehingga mengakibatkan keterasingan terhadap Tuhan.

Novel *Tuhan Maha Asyik* yang ditulis oleh Sujiwo Tejo dan DR.MN. Kamba, adalah novel yang mengandung makna spiritual ketuhanan. Dalam novel ini mengajarkan tentang proses mengenal Tuhan, yang pada umumnya Tuhan dianggap tabu untuk dibicarakan bahkan Tuhan dijauhkan dalam pikiran manusia. Namun novel ini mengajak para pembacanya untuk tidak mengurung paksa Tuhan dalam penamaan-penamaan serta pemaknaan-pemaknaan, yang sering terjadi dalam kehidupan manusia, sehingga Tuhan hanya dipandang sebagai sesuatu yang tidak bisa dikenal lebih dekat oleh penganutnya. Novel ini juga bercerita peranan manusia

---

11. <sup>11</sup> Joko Subarjo, *Seluk Beluk dan Petunjuk Menulis Novel dan Cerpen*, (Bandung: Pustaka Latifah, 2004),

<sup>12</sup> Suprpto, *Kumpulan Istilah dan Apresiasi Sastra Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Nusa Indah 1993), 53.

sebagai makhluk dan peran tuhan sebagai pencipta, serta mengenal sifat-sifat Tuhan dan proses bagaimana kita bisa mengenal diri sendiri yang nantinya kita bisa mengenal Tuhan kita.

Dalam memahami makna teologi yang terdapat pada karya sastra Sujiwotejo dan DR.MN.Kamba yang berjudul *Tuhan Maha Asyik* ini harus dikaji dengan menggunakan teori, maka landasan teori dalam menjelaskannya dapat menggunakan teori hermeneutik. Hermeneutik yang sebelumnya dijelaskan pada bagian latarbelakang yaitu sebagai seni dalam memahami teks, tulisan atau maksud seseorang.

Hermeneutik yang berasal dari kata Yunani yaitu *hermeneuein* yang artinya menafsirkan. Hermeneutik sebagai metode sangat luas perannya dalam dunia filsafat. Dalam metode, hermeneutik dapat diartikan sebagai cara untuk menafsirkan suatu teks sastra yang dimaksudkan untuk mengetahui maknanya. Menurut Wolf, hermeneutik sangat dibutuhkan dalam mengkaji sastra, sejarah, dan teks-teks agama dengan perluasan yang beragam dan mengklasifikasikan makna masing-masing<sup>13</sup>.

Muslih berpendapat, hermeneutik merupakan bagian dari filsafat yang kajiannya berpusat pada persoalan “pemahaman pada pemahaman” terhadap teks, dan bagi para pembaca yang belum mengetahuinya akan merasa sangat asing<sup>14</sup>. Pada umumnya media pesan adalah bahasa, bahasa tulisan maupun bahasa lisan. Maka penafsiran dijelaskan lewat bahasa, namun bukan bahasa itu sendiri. Gradamer menjelaskan bahwa interpretasi bisa dikatakan benar jika interpretasi itu mampu menghilang pada bahasa yang digunakan. Maksudnya interpretasi yang baik itu tidak mengikuti kata perkata, tapi menyesuaikan menurut ragam bahasanya sendiri<sup>15</sup>.

---

<sup>13</sup> Munsur Hery dan Damanhuri Muhammed, *Hermeneutika Teori Baru Mengenal Interpretasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 96.

<sup>14</sup> Muslih Muhammad, *Filsafat Ilmu Kajian atas Asumsi Dasar, Paradigma, dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Belukar Yogyakarta, 2004), 152.

<sup>15</sup> E Sumaryono, *Hermeneutik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), 16.

Dalam menafsirkan harus sesuai dengan pemikiran dan pandangan isyarat dalam teks, dengan seperti itu maka penafsir akan mendapatkan makna dari teks itu. Seperti kata Ricoeur, bahwa hermeneutik itu adalah strategi bagus dalam menafsirkan teks-teks yang ada pada filsafat maupun sastra<sup>16</sup>. Dalam *Literary Dictionary*, dijelaskan bahwa hermeneutik adalah teori penafsiran yang berkenaan dengan permasalahan umum dalam menginterpretasikan makna teks dan juga sastra, juga merupakan seni menginterpretasi. Banyak kesulitan dalam menafsirkan teks sastra mengenai bahasa dan unsur-unsur yang terdapat dalam teks. Penafsiran terjadi ketika subjek memandang objek dalam horison dan paradigma yang berbeda-beda<sup>17</sup>, yang akhirnya keberbedaan pandangan mengakibatkan banyaknya makna yang ada pada kehidupan manusia, dan ini berupaya menambah kualitas estetika, etika dan logika.

Hermeneutik menurut Schleiermacher, yaitu merupakan seni berfikir yang bersifat filosofis. Bersifat filosofis karena hermeneutik bagian dari seni dalam berpikir<sup>18</sup>. Karena dalam mempelajarinya, mula – mula teks dimengerti lalu setelah itu diucapkan. Bagi Schleiermacher hermeneutik merupakan sebuah teori yang menjabarkan dan menginterpretasikan teks-teks mengenai konsep-konsep tradisional yang terdapat pada kitab suci maupun teks-teks dalam sastra<sup>19</sup>. Schleiermacher menggunakan hermeneutik dalam kajian filsafat dan teologi. Dalam pandangan Schleiermacher, hermeneutik merupakan sebuah teori pemahaman yang digunakan untuk menganalisis teks yang ditulis melalui sarana bahasa yang sebagian nya hadir dan sangat penting di gunakan dalam memahami keseluruhan sistem hermeneutik<sup>20</sup>.

Menurut Schleiermacher tugas hermeneutik itu ada dua, keduanya memiliki hakikat identik yang sama<sup>21</sup>, yang pertama adalah interpretasi gramitikal syarat berpikir setiap orang

---

<sup>16</sup> Abdul Hadi, *Hermeneutika Sastra Barat dan Timur*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), 56.

<sup>17</sup> Ratna Nyoman Kutha, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 46.

<sup>18</sup> E Sumaryono, *Hermeneutik*, 39.

<sup>19</sup> *Ibid.*, 37.

<sup>20</sup> Abdul Hadi, *Hermeneutika Sastra Barat dan Timur*, 45.

<sup>21</sup> E Sumaryono, *Hermeneutik*, 41.

atau kebebasan dalam memahami makna yang terkandung dalam teks tersebut. Yang kedua adalah interpretasi psikologis, dimana seseorang memungkinkan dapat menangkap setitik cahaya pribadi pada penulis, maksudnya yaitu dalam memahami teks, kita harus dapat paham apa makna yang dimaksudkan oleh si penulis atau pengarang, jadi memahami teks harus sesuai dengan pengarangnya. Yang dimaksud Schleiermacher, ialah dalam memaknai teks, kita harus memahami kembali apa yang dialami pengarang itu sendiri, tanpa melihat atau mendapatkan pemahaman dari selain pengarang<sup>22</sup>. Hal ini jelas, bahwa hermeneutik adalah cara memahami teks dengan sebaik-baiknya bahkan harus lebih baik dari pada pengarangnya sendiri, dan memahami pengarang teks harus lebih baik dari pada diri sendiri.

## **G. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian yaitu metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

### **1. Metode penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa metode umum yang digunakan yaitu:

#### **a. Metode Deskriptif**

Metode ini menjelaskan tentang cara pengambilan data yang sistematis sesuai fakta atau menjelaskan karakteristik populasi, atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Metode ini juga bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menyelidiki gambaran suatu objek atau subjek yang akan diteliti.

---

<sup>22</sup>Munsur Hery dan Damanhuri Muhammed, *Hermeneutika Teori Baru Mengenal Interpretasi*, 101.

## **b. Metode Interpretasi**

Metode interpretasi yaitu metode yang mencoba untuk menyelami isi buku dengan tujuan memahami makna dari isi buku tersebut, agar dapat menangkap arti dan nuansa yang disajikan.

## **c. Metode Koherensi Intern**

Metode ini bertujuan untuk memberikan interpretasi yang tepat mengenai isi buku, konsep-konsep dan aspek-aspek yang terlihat dapat diselaraskan satu sama lainnya. Menetapkan inti dasar pemikiran dan topik yang sentral didalamnya serta susunan sistem logisnya diteliti dalam urutan-urutan dalam gaya metode pengarangnya dan dipersiskan metode pengarang dalam menguraikannya<sup>23</sup>.

## **d. Metode Idealisasi**

Bertujuan untuk mencari apa yang sebenarnya mau dikatakan oleh pengarang, dengan semurni-murninya, dengan membebaskan dari segala liku-liku dan bumbu-bumbu kata<sup>24</sup>.

## **2. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini yaitu seluruh pokok pembahasan yang ada dalam novel Tuhan Maha Asyik. Jenis data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata yang tertulis yang dicermati dan diamati oleh peneliti. Sehingga dapat dipahami secara detail dan dapat ditangkap maksud makna yang tersirat pada dokumen atau pun objeknya<sup>25</sup>.

---

<sup>23</sup> Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 69.

<sup>24</sup> Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 70.

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 22.

### **3. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Dimana data itu akan menjadi objek kajiannya, yang bersumber langsung dari novel Tuhan Maha Asyik karya Sujiwo Tejo dan DR. MN. Kamba. Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder, dimana data tersebut diperoleh dari pengalam orang lain yang telah membaca novel Tuhan Maha Asyik ini.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Pada teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, pengumpulan datanya dengan cara studi pustaka dan wawancara. Studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan data dari sumber – sumber literatur yang relevan dengan tema penelitian atau permasalahan yang diteliti. Sedangkan teknik wawancara digunakan untuk menyesuaikan pemahaman dari peneliti dengan pemahan dari pengarang novel Tuhan Maha Asyik. Setelah itu mengkaji ulang data agar sesuai dengan apa yang diharapkan.

### **5. Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, kini saatnya menganalisis data dengan cara milih dan memilah data tersebut sehingga sesuai dengan kebutuhan skripsi. Lalu membaca dan memahami data yang telah dipilih, setelah itu mengeditnya dengan teliti dan akurat dan selanjutnya data dianalisis. Dalam mengkaji data, penulis menggunakan metode Hermeneutik dalam menganalisis data tersebut.

## **H. Sistematika Penulisan**

Di dalam sistematika ini penulis mencoba mensistematiskan pembahasan di setiap babnya seperti berikut:

Bab 1 Pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup, tinjauan pustaka, metode penelitian, sumber data dan teknik analisis data, dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori, yang didalamnya berisi pembahasan teologi, pembahasan Hermeneutik dan pembahasan novel.

Bab III Pembahasan Hasil penelitian, didalamnya terdapat sinopsis, biografi pengarang, latar belakang pembuatan novel Tuhan Maha Asyik dan pembahasan dari penelitian yaitu makna teologi dan pemahaman Tuhan menurut pengarang yang terdapat dalam novel Tuhan Maha Asyik

Bab IV Penutup, yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

